

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian – penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain, sehingga peneliti yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaa maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

1. **Sister, Tri, dan Darmansyah (2017)**

Tujuan dari penelitian yang diteliti oleh Sister, Tri, dan Darmansyah (2017) adalah untuk menguji kembali faktor – faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel opini audit *going concern* sebagai variabel dependen dan menggunakan tiga variabel independen diantaranya kualitas audit, *financial distress*, dan *debt default*.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seratus enam puluh perusahaan di tahun 2011 sampai dengan 2015. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sister, Tri, dan Darmansyah (2017) adalah variabel kualitas audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*, sedangkan variabel *financial distress* dan variabel *debt default* berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan penggunaan variabel opini audit *going concern* sebagai variabel dependen.
- b. Kesamaan teknik analisis data yaitu sama – sama menggunakan model regresi logistik.

Selain itu perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan dalam peneliti terdahulu menggunakan seratus enam puluh perusahaan di tahun 2011 sampai dengan 2015 dengan kriteria tertentu, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013 – 2017.
- b. Variabel independen yang digunakan peneliti terdahulu yaitu menggunakan tiga variabel independen yaitu kualitas audit, *financial distress*, dan *debt default*. Sedangkan variabel independen pada peneliti sekarang menggunakan variabel independen yaitu variabel *financial distress*, profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas.

2. Jose dan Ramon (2016)

Tujuan dari penelitian yang diteliti oleh Jose, dan Ramon (2016) adalah untuk mengetahui secara mendalam hubungan antara opini audit *going concern* dengan karakteristik tertentu perusahaan dan auditor, termasuk penurunan keuangan. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel opini audit *going concern* sebagai variabel dependen dan menggunakan dua tipe variabel independen yaitu

variabel *economic-financial* diantaranya *Return On Assets (ROA)*, *short-term debt ratio (debt)*, *Current Ratio (CR)*, *Liquidity ratio*, dan Ukuran perusahaan (*size*). Sedangkan variabel independen lainnya adalah variabel yang berkaitan dengan aktivitas auditor.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah empat puluh delapan perusahaan di tahun 2012. Untuk melakukan penelitian ini, sampel telah digunakan sejak tahun 2012, dengan total empat puluh delapan perusahaan yang telah dibagi menjadi dua kelompok: dua puluh empat di antaranya auditor mencakup pendapat opini audit *going concern* dalam laporan auditing, dan dua puluh empat lainnya tidak menerima opini audit *going concern*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi model logit. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jose, dan Ramon (2016) adalah variabel keuangan dan variabel yang berkaitan dengan aktivitas auditor berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan penggunaan variabel opini audit *going concern* sebagai variabel dependen.
- b. Kesamaan teknik analisis data yaitu sama – sama menggunakan model regresi logit.

Selain itu perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Topik penelitian yang digunakan dalam peneliti terdahulu menjelaskan tentang pengujian terkait karakteristik, auditor dan penurunan keuangan, sedangkan peneliti sekarang menjelaskan pengujian tentang penerimaan opini audit bagi manajemen agar dipertimbangkan untuk kelangsungan hidup usaha perusahaan.
- b. Sampel yang digunakan dalam peneliti terdahulu menggunakan empat puluh delapan perusahaan di tahun 2012 dengan kriteria tertentu, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013 – 2017.
- c. Variabel independen yang digunakan peneliti terdahulu yaitu menggunakan dua tipe variabel independen yaitu variabel *economic-financial* dan variabel yang berkaitan dengan aktivitas auditor. Sedangkan variabel independen pada peneliti sekarang hanya menggunakan satu tipe variabel independen yaitu variabel ekonomi keuangan diantaranya *financial distress*, profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas.

3. Thuy, Truc, dan Trieu (2016)

Tujuan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Thuy, Truc, dan Trieu (2016) adalah untuk mengetahui hubungan antara rasio keuangan, informasi non keuangan seperti ukuran perusahaan, perusahaan yang di audit, opini *going concern* di tahun sebelumnya dan pendapat auditor atas laporan audit. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah ukuran perusahaan, perusahaan

yang diaudit, opini *going concern* pada tahun sebelumnya sebagai variabel independen non keuangan, analisa struktur keuangan, analisa solvabilitas, analisa profitabilitas, dan analisa operabilitas sebagai variabel independen rasio keuangan. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah opini audit *going concern*.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti membatasi ruang lingkup sampel di seratus tiga puluh tiga perusahaan yang terdaftar di pasar saham Vietnam yang diterbitkan di <http://www.hsx.vn> selama empat tahun dari 2011-2014. Dari seratus tiga puluh tiga perusahaan yang memenuhi syarat, peneliti melakukan pengambilan sampel secara acak dari seratus tiga puluh tiga keputusan opini auditor termasuk tiga puluh keputusan opini yang berkualitas dan seratus tiga keputusan pendapat wajar tanpa pengecualian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik *binary*. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh Thuy, Truc, dan Trieu (2016) adalah variabel opini audit *going concern* tahun sebelumnya, rasio keuangan *leverage* dan rasio laba sebelum pajak (EBT) berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada kesamaan menggunakan variabel dependen yaitu opini audit *going concern*.

Selain itu perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Topik penelitian yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah menjelaskan pengujian tentang hubungan rasio keuangan dan rasio non

keuangan, sedangkan peneliti sekarang menjelaskan pengujian tentang penerimaan opini audit bagi manajemen agar dipertimbangkan untuk kelangsungan hidup usaha perusahaan.

- b. Sampel yang digunakan pada peneliti terdahulu yaitu menggunakan seratus tiga puluh tiga perusahaan yang terdaftar di pasar saham Vietnam yang diterbitkan di <http://www.hsx.vn> selama empat tahun dari 2011-2014, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013 – 2017.
- c. Teknik analisis yang digunakan peneliti terdahulu yaitu regresi logistik *binary*, sedangkan peneliti sekarang menggunakan regresi logistik.

4. Yunie, Hiro, dan Dedik (2016)

Tujuan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Yunie, Hiro, dan Dedik (2016) adalah untuk mengetahui hubungan antara kualitas audit dan *financial disterss* terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah kualitas audit dan *financial distress* sebagai variabel independen. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah opini audit *going concern*.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2008-2015, yaitu sebanyak lima puluh perusahaan *property* dan *real estate*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh Yunie, Hiro, dan Dedik (2016) adalah variabel kualitas audit dan *financial distress* berpengaruh secara simultan terhadap

penerimaan opini audit modifikasi *going concern*, namun secara parsial hanya variabel *financial distress* yang berpengaruh signifikan dan variabel kualitas audit tidak berpengaruh signifikan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada kesamaan menggunakan variabel dependen yaitu penerimaan opini audit *going concern* dan terdapat kesamaan pada teknik analisis data antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu menggunakan regresi logistik.

Selain itu perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Topik penelitian yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu penerimaan opini audit *going concern* dilihat dari sudut pandang standar audit dan non keuangan, sedangkan peneliti sekarang menjelaskan pengujian tentang penerimaan opini audit bagi manajemen agar dipertimbangkan untuk kelangsungan hidup usaha perusahaan.
- b. Sampel yang digunakan pada peneliti terdahulu yaitu menggunakan perusahaan *Property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2008-2015, yaitu sebanyak 50 perusahaan *Property* dan *real estate*. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2013 – 2017
- c. Variabel independen yang digunakan peneliti terdahulu yaitu Kualitas Audit dan *Financial Distress*, sedangkan variabel independen yang digunakan oleh peneliti sekarang yaitu *Financial Distress*, Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan.

5. Irwansyah, Bramantika dan Syarifah (2015)

Tujuan dari penelitian Irwansyah, Bramantika, dan Syarifah (2015) adalah mengkaji dan menganalisis pengaruh sejumlah faktor diantaranya kondisi keuangan, ukuran perusahaan, pertumbuhan laba yang merupakan proksi dari faktor keuangan dan reputasi KAP serta *audit lag* sebagai proksi dari faktor non keuangan terkait pengaruhnya pada pengungkapan opini audit *going concern*. Pada penelitian ini peneliti menggunakan variabel opini audit *going concern* sebagai variabel dependen dan variabel kondisi keuangan, ukuran perusahaan, pertumbuhan laba, reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) dan *audit lag* sebagai variabel independen.

Sampel yang digunakan diperoleh dari *IDX Fact Book* dengan melihat *Jakarta Stock Exchange Industrial Classification* (JASICA) dengan persyaratan perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2008 – 2014 dan mengalami laba bersih negatif minimal satu periode. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis hasil uji hipotesis. Maka dapat diketahui hasil penelitian ini bahwa variabel kondisi keuangan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan opini audit *going concern* dan hipotesis diterima, sedangkan variabel ukuran perusahaan dan pertumbuhan laba berpengaruh negatif terhadap pengungkapan audit *going concern* dan hipotesis ditolak, dan variabel lainnya seperti reputasi KAP dan *audit Lag* berpengaruh positif terhadap pengungkapan audit *going concern* dan hipotesis ditolak.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu terletak pada :

- a. Kesamaan variabel yang digunakan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel dependen opini audit *going concern* dan variabel ukuran perusahaan.
- b. Kesamaan pengujian antara peneliti terdahulu dengan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji variabel independen terhadap variabel dependen.
- c. Kesamaan penggunaan teknik analisis data yang digunakan pada penelitian terdahulu dengan peneliti sekarang, yaitu menggunakan analisis model regresi logistik.

Selain ada persamaan, terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada :

- a. Topik penelitian terdahulu yang digunakan peneliti menjelaskan tentang pengujian tentang pengaruh faktor keuangan dan faktor non keuangan, sedangkan penelitian sekarang menjelaskan tentang pengujian tentang penerimaan opini audit bagi manajemen agar dipertimbangkan untuk kelangsungan hidup usaha perusahaan.
- b. Periode pemilihan sampel yang digunakan juga berbeda yaitu peneliti terdahulu menggunakan perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2008 – 2014, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2013 – 2017.

- c. Variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu yaitu kondisi keuangan, pertumbuhan laba, reputasi KAP dan Audit *Lag*, berbeda dengan variabel independen yang digunakan penelitian sekarang yaitu *Financial Distress*, Likuiditas, dan Profitabilitas.

6. Aldy dan Sri (2015)

Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh Aldy dan Sri (2015) adalah untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana profitabilitas, Likuiditas, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Opini Audit Modifikasi *Going Concern* pada perusahaan sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. Pada penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan. Serta variabel opini audit *going concern* digunakan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan sampel berjumlah delapan perusahaan sektor Transportasi dengan periode selama lima tahun yaitu periode tahun 2009 sampai dengan 2013 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan regresi logistik. Maka hasil penelitian yang dilakukan oleh Aldy dan Sri (2015) adalah variabel profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit modifikasi *going concern*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada sama-sama menggunakan variabel opini audit *going concern* sebagai variabel dependen. Dan sama-sama menggunakan variabel independen yaitu Profitabilitas dan Likuiditas.

Selain itu perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Topik penelitian yang digunakan dalam peneliti terdahulu menjelaskan penerimaan opini audit *going concern* dapat melalui faktor keuangan dan non keuangan, sedangkan peneliti sekarang menjelaskan pengujian tentang penerimaan opini audit bagi manajemen agar dipertimbangkan untuk kelangsungan hidup usaha perusahaan.
- b. Sampel yang digunakan dalam peneliti terdahulu yaitu delapan perusahaan sektor Transportasi dengan periode selama lima tahun yaitu periode tahun 2009 sampai dengan 2013 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013 -2017.

7. Muhammad dan Agus (2015)

Tujuan dari penelitian Muhammad dan Agus (2015) ini adalah untuk mendapatkan bukti secara empiris mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur. Pada penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu opini *going concern* dan menggunakan tujuh variabel independen yaitu variabel Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, *Debt to Asset Ratio*, Opini Audit Tahun sebelumnya dan *opinion shopping*.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang sudah *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun

2008-2013. Penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling*, yaitu dengan kriteria yang sudah dipertimbangkan oleh peneliti terdahulu untuk pengambilan sampel, diantaranya: (1) *Auditee* sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari periode tahun 2008-2013; (2) Telah menerbitkan laporan keuangan yang sudah diaudit oleh auditor independen selama periode tahun 2008-2013; (3) Mengalami laba bersih setelah pajak yang negatif sekurangnya dua periode laporan keuangan (dua tahun) secara berturut-turut.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan menggunakan metode analisis regresi logistik. Hasil penelitian yang diteliti oleh Muhammad dan Agus (2015) adalah variabel Kualitas Auditor, *Debt to Asset Ratio*, dan Opini Audit Tahun sebelumnya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap probabilitas penerimaan opini *going concern*, sedangkan variabel Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan *opinion shopping* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap probabilitas penerimaan opini *going concern*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada, kesamaan variabel yang digunakan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel dependen opini audit *going concern* dan variabel ukuran perusahaan.

Ada perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a. Terdapat tujuh variabel independen yang digunakan oleh penelitian terdahulu Kualitas Auditor, Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan,

Pertumbuhan Perusahaan, *Debt to Asset Ratio*, Opini Audit Tahun sebelumnya dan *opinion shopping*, sedangkan hanya empat variabel independen yang digunakan pada penelitian sekarang adalah *financial distress*, ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas.

- b. Sampel penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu perusahaan manufaktur yang sudah *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2008-2013, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013 – 2017.

8. Raisa, Yona, dan Agung (2014).

Tujuan dari penelitian Raisa, Yona, dan Agung (2014) adalah untuk mengkaji dan menganalisis mengenai faktor – faktor seperti kualitas audit, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, *debt to equity ratio*, dan penundaan rapat umum pemegang saham yang dapat mempengaruhi kemungkinan auditor untuk mengeluarkan pendapat *going concern* pada perusahaan *auditee* yang mengalami *financial distress*. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah kualitas audit, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, *debt to equity ratio*, dan penundaan rapat umum pemegang saham sebagai variabel independen, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kemungkinan penerimaan pendapat *going concern* atau kemungkinan *auditee* yang mengalami *financial distress* memperoleh pendapat *going concern* dari auditor.

Sampel yang digunakan adalah perusahaan *auditee* yang bergerak di sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2010 – 2013. Sampel dalam penelitian ini memiliki kriteria khusus perusahaan (*auditee*)

diantaranya : (1) telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak sebelum 1 Januari 2010; (2) tidak *delisting* atau keluar dari Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian (2010-2013); (3) menerbitkan laporan keuangan yang sudah diaudit oleh auditor independen selama periode penelitian (2010-2013); (4) mempunyai data laporan tahunan yang dipublikasikan dan juga lengkap berhubungan dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini selama periode penelitian (2010-2013); (5) *auditee* mengalami *financial distress* yaitu perusahaan memiliki laba bersih setelah pajak negatif minimal dalam dua periode laporan keuangan (dua tahun) secara berturut-turut.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*). Maka hasil penelitian yang dilakukan oleh Raisa, Yona, dan Agung (2014) adalah faktor-faktor seperti kualitas audit, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, *debt to equity ratio*, dan penundanaan rapat umum pemegang saham berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan penerimaan pendapat *going concern*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu:

- a. Kesamaan variabel dependen yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan variabel opini *going concern* dan variabel independen yaitu ukuran perusahaan.
- b. Kesamaan penggunaan teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang menggunakan regresi logistik.

Selain itu terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Topik penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu menjelaskan pemberian opini audit dengan melihat faktor-faktor internal perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan, sedangkan pada peneliti sekarang menjelaskan pengujian tentang penerimaan opini audit bagi manajemen agar dipertimbangkan untuk kelangsungan hidup usaha perusahaan.
- b. Sampel penelitian yang digunakan dalam peneliti terdahulu yaitu perusahaan yang di audit yang bergerak di sektor manufaktur dan terdaftar di BEI periode 2010 – 2013, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013 – 2017.

9. Suriani dan Linda (2014)

Tujuan penelitian yang dilakukan oleh Suriani dan Linda (2014) adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, kondisi keuangan, pertumbuhan perusahaan, reputasi auditor terhadap opini audit *going concern* baik secara simultan maupun parsial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012. Pada penelitian ini menggunakan variabel opini audit *going concern* sebagai variabel dependen, dan menggunakan empat variabel independen yaitu ukuran perusahaan, kondisi keuangan, pertumbuhan perusahaan, reputasi auditor.

Penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012 yang berjumlah sebanyak seratus dua puluh delapan perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode *Purposive*

Sampling dalam pemilihan sampel yang akan digunakan, adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2008-2012; (2) perusahaan manufaktur yang tidak di *delisting* di BEI tahun 2008-2012; (3) perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan di BEI selama periode tahun 2008-2012; (4) perusahaan manufaktur yang telah menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen dengan lengkap di BEI selama periode tahun 2008-2012. Teknik analisis data yang digunakan di dalam penelitian ini dengan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi logistik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ginting dan Suryana (2014) menunjukkan secara simultan bahwa variabel Ukuran Perusahaan, Kondisi Keuangan Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Reputasi Auditor berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a. Kesamaan variabel yang digunakan, seperti variabel opini audit *going concern* sebagai variabel dependen. Dan sama-sama menggunakan variabel independen yaitu, Ukuran Perusahaan.
- b. Kesamaan teknik analisis data yang digunakan dalam peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu dengan menggunakan model regresi logistik, yang menggunakan beberapa uji diantaranya: analisis statistik inferensial, tabel klasifikasi, pengujian kelayakan model dan pengujian hipotesis.

Selain itu perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Topik penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu menjelaskan tentang menganalisis penerimaan opini audit *going concern* dengan dipengaruhi beberapa faktor baik secara simultan ataupun parsial, sedangkan penelitian sekarang menjelaskan pengujian tentang penerimaan opini audit bagi manajemen agar dipertimbangkan untuk kelangsungan hidup usaha perusahaan.
- b. Periode sampel yang digunakan dalam peneliti terdahulu yaitu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan manufaktur periode 2013-2017.

10. Fitria dan Sukirman (2014)

Tujuan dari penelitian Fitria dan Sukirman (2014) adalah untuk menganalisis mengenai reputasi auditor, ukuran perusahaan serta opini audit tahun sebelumnya dalam memprediksi pemberian opini audit *going concern*. Pada penelitian ini variabel yang digunakan sebagai variabel dependen pemberian opini audit *going concern*, dan menggunakan tiga variabel independen yaitu Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2013, dan terdapat lima puluh delapan perusahaan manufaktur yang digunakan sebagai sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan *Puposive Sampling* dalam teknik pengambilan

sampel. Kriteria yang dapat menjadi sampel dalam penelitian ini diantaranya: (1) Perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2010-2013; (2) Telah menerbitkan laporan keuangan periode 2010 sampai dengan 2013; (3) Terdapat laporan auditor independen atas laporan keuangan perusahaan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan regresi logistik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitria dan Sukirman (2014) bahwa variabel Reputasi Auditor dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*, sedangkan variabel Opini Audit Tahun Sebelumnya berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu sama-sama menggunakan variabel dependen opini audit *going concern*, dan menggunakan variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan.

Selain itu perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a. Topik penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu yang menjelaskan pemberian opini audit *going concern* yang akan diberikan oleh manajemen dapat dilihat melalui sudut pandang auditor dan manajemen, sedangkan peneliti sekarang menjelaskan pengujian tentang penerimaan opini audit bagi manajemen agar dipertimbangkan untuk kelangsungan hidup usaha perusahaan.

- b. Periode sampel penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu menggunakan perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2013, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013 – 2017.

TABEL 2.1

MATRIKS PENELITIAN TERDAHULU

Variabel Dependen : Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

NO	NAMA PENELITI TERDAHULU	TAHUN	VARIABEL INDEPENDEN			
			FD	SIZE	P	L
1	Sister, Tri, dan Darmansyah	2017	BS			
2	Jose dan Ramon	2016		BS		
3	Thuy, Truc, dan Trieu	2016		TB	BS	
4	Yunie, Hiro, dan Dedik	2016	BS			
5	Aldy dan Sri	2015			BS	BS
6	Irwansyah, Bramantika, dan Syarifah	2015		TB		
7	Muhammad dan Agus	2015		TB		
8	Fitria dan Sukirman	2014		TB		
9	Raisa, Yona, dan Agung	2014		BS		
10	Suriani dan Linda	2014		TB		B+

KETERANGAN :

FD : *Financial Distress*
 SIZE : Ukuran Perusahaan
 P : *Profitability analysis*
 L : Likuiditas

2.2 Landasan Teori

Pada sub bab ini, teori disusun berdasarkan teori yang bersifat umum terlebih dahulu baru ke teori yang bersifat lebih khusus.

2.2.1 *Agency Theory* (Teori Keagenan)

Dalam teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan bahwa terdapat adanya hubungan atau kontak antara *principal* dan *agent*, dimana *principal* memiliki kewajiban untuk mempekerjakan *agent* dalam hal melakukan sebuah tugas, namun hanya untuk kepentingan *principal* kepada *agent*. *Principal* disini bisa dianggap sebagai pemegang saham yang mempekerjakan manajer yang bertindak sebagai *agent* dan bertujuan untuk bertindak sesuai dengan kepentingan *principal*. (Anthony dan Govindarajan, 2011:10). Oleh karena itu, laporan keuangan dari perusahaan dapat menjadi media yang dapat digunakan oleh manajer dalam memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan tersebut.

Korelasi teori keagenan terhadap penelitian ini yaitu *agent* berwenang dalam mengelola perusahaan dan sangat mengetahui informasi perusahaan yang sebenarnya. Sedangkan *principal* hanya mengetahui informasi tentang perusahaan melalui laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh *agent* serta menginginkan pengembalian atas investasi yang sudah ditanamkan dengan nilai yang lebih besar dan secepat-cepatnya. Pemisahan wewenang antara *principal* dan *agent* dapat menimbulkan suatu asimetri informasi antara pemegang saham dan manajemen. Oleh karena itu perusahaan menunjuk auditor sebagai pihak independen yang bertugas untuk memeriksa apakah laporan keuangan yang sudah disusun oleh pihak manajemen telah sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Selain itu

auditor juga dianggap mampu menengahi perbedaan wewenang antara pihak manajemen dan pemegang saham. Auditor akan menerbitkan opininya terhadap kewajaran laporan keuangan perusahaan tersebut. Kesangsian auditor terhadap kelangsungan hidup usaha apabila ditemukan ketika melakukan pemeriksaan juga dinyatakan dalam opininya yang disebut dengan opini audit *going concern*.

2.2.2 Opini Audit *Going Concern*

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik–Pernyataan Standar Auditing (2011:SA Seksi 341) mendefinisikan *going concern* sebagai kelangsungan hidup suatu perusahaan yang digunakan untuk mengasumsikan ketika pelaporan keuangan perusahaan tidak membuktikan adanya informasi yang bisa menunjukkan sesuatu yang berlawanan atau sesuatu yang membuat perusahaan mengalami kebangkrutan. Opini audit *going concern* dideskripsikan sebagai sebuah opini audit yang diberikan oleh auditor atas pertimbangan dari auditor ketika melihat adanya ketidakmampuan dan ketidakpastian yang signifikan pada kelangsungan hidup usaha perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya pada kurun waktu tertentu, dan tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal pelaporan keuangan auditan.

Variabel opini audit *going concern* ini diukur menggunakan variabel *dummy*, dimana diberi angka 1 sebagai kategori perusahaan yang menerima opini audit *going concern* dan diberi angka 0 sebagai kategori apabila perusahaan yang tidak menerima opini audit *going concern*.

2.2.3 *Financial Distress*

Kesulitan keuangan (*financial distress*) dapat digambarkan di antara dua titik ekstrem yaitu kesulitan likuiditas jangka pendek (yang paling ringan) sampai *insolvabel* (yang paling parah). Kesulitan keuangan jangka pendek bersifat sementara, tetapi bisa berkembang menjadi parah (Mamduh dan Abdul Halim, 2016 : 260). Menurut Fahmi (2012:158) menyebutkan bahwa *financial distress* dapat terjadi sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan, oleh karena itu perusahaan wajib untuk melakukan pendeteksian mengenai prediksi *financial distress* karena hal tersebut akan membantu perusahaan dalam mengetahui kondisi perusahaannya.

Variabel *financial distress* ini dapat diukur dengan menggunakan model prediksi kebangkrutan yang sudah dikembangkan dalam beberapa negara, yaitu *Altman's Bankruptcy Prediction Mode (Z-Score)*. Tujuan dilakukannya penghitungan nilai Z yaitu untuk mengetahui apakah terdapat permasalahan keuangan yang serius sehingga memerlukan perhatian serius dari pihak manajemen. Menurut Sofyan Syafri Harahap (2015:353) prediksi kebangkrutan model altman dapat di analisis menggunakan rumus:

$$Z = 1.2 X_1 + 1.4 X_2 + 3.3 X_3 + 0.6 X_4 + 1.0 X_5$$

Keterangan :

X_1 = Modal Kerja / Total Aset

X_2 = Laba Ditahan / Total Aset

X_3 = Laba sebelum Bunga dan pajak / Total Aset

X_4 = Harga Pasar dari ekuitas pemilik / Nilai buku total hutang

X_5 = Penjualan / Total Aset

2.2.4 Likuiditas

Likuiditas atau rasio lancar adalah rasio yang mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aset lancar perusahaan yang relatif terhadap hutang lancarnya atau hutang dalam hal ini merupakan kewajiban dari perusahaan (Mamduh dan Halim, 2016 : 75). Menurut Sofyan (2015 : 301) rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.

Rasio likuiditas ini dapat dihitung melalui rasio – rasio modal kerja terkait tentang aset lancar dan hutang lancar, seperti rasio lancar yang menunjukkan sejauh mana aset lancar mampu menutupi kewajiban – kewajiban lancarnya, *quick ratio* yang menunjukkan kemampuan aset lancar yang paling likuid dalam menutupi hutang lancar, rasio kas atas aset lancar yang menunjukkan besarnya jumlah kas dibandingkan dengan total aset lancar, rasio kas atas hutang lancar yang menunjukkan besarnya kas yang dapat menutupi hutang lancar dan rasio aset lancar dan total hutang yang menunjukkan besarnya aset lancar atas total kewajiban perusahaan.

Likuiditas dalam penelitian ini dapat diukur dengan menggunakan *Current Ratio* yaitu rasio yang dapat mengetahui dan mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kemampuan utang jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya (Mamduh dan Halim, 2016:74).

Dengan hal ini rumus dari rasio lancar (*Current Ratio*) sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2.2.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diketahui dari besar kecilnya sebuah perusahaan apabila dilihat dari besarnya kepemilikan nilai ekuitas, nilai penjualan dan nilai aset yang dimilikinya (Riyanto, 2008 : 313). Menurut Agus (2010:249) menjabarkan bahwa sebuah perusahaan yang besar dan sudah berdiri dengan baik maka akan lebih mudah dalam mendapatkan modal saat di persaingan pasar modal, dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal tersebut dikarenakan adanya kemudahan dalam mengakses atau koneksi yang dapat berarti bahwa perusahaan besar memiliki *fleksibilitas* yang sangat besar.

Variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini dapat diukur menggunakan pertumbuhan dari total aset yang dimiliki perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Menggunakan bentuk pertumbuhan dari total aset karena pada penelitian ini mengukur nilai aset perusahaan yang pada umumnya sangat besar, dan biasanya perusahaan yang memiliki total aset yang besar dapat dianggap memiliki kinerja yang bagus. Selain itu pengukuran menggunakan proksi dari total aset dapat dianggap stabil jumlahnya daripada pengukuran menggunakan proksi lainnya.

Rumus yang digunakan oleh penelitian ini dalam mengukur variabel ukuran perusahaan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \frac{\text{Total Aset}_t - \text{Total Aset}_{t-1}}{\text{Total Aset}_{t-1}}$$

Keterangan :

Total Aset_t = Total Aset tahun atau periode sekarang

Total Aset_{t-1} = Total Aset tahun atau periode sebelumnya

2.2.6 Profitabilitas

Profitabilitas atau rasio profitabilitas adalah kemampuan dalam perusahaan dalam memperoleh laba yang berkaitan dengan penjualan, total aset, dan modal. Rasio profitabilitas juga disebut rasio rentabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan yang dimiliki perusahaan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Sofyan, 2015 : 304). Menurut Mamduh dan Halim (2016 : 81) rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan agar menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Terdapat tiga rasio yang sering di gunakan diantaranya, *profit margin*, *return on total asset* (ROA), dan *return on equity* (ROE).

Variabel profitabilitas dalam penelitian ini dapat di ukur dengan *Return on Asset* (ROA), dimana rasio yang dapat mengukur kemampuan sebuah perusahaan yang menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu yang dimiliki perusahaan (Mamduhdan Halim, 2016:81).Maka penelitian ini menggunakan *Return on Assets* (ROA) yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2.2.7 Pengaruh *Financial Distress* terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Tingkat kesehatan dan kelangsungan hidup dalam perusahaan dapat dilihat dari kondisi keuangan perusahaan. Dalam penelitian Sister, Tri, dan Darmansyah (2017) menjelaskan bahwa *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap

penerimaan opini audit *going concern*, karena ketika auditor akan memberikan opini audit *going concern* harus mempertimbangkan banyak hal termasuk kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan yang tidak mengalami permasalahan keuangan serta tidak mengalami kesulitan dalam likuiditas, maka akan terhindar dari pemberian opini audit *going concern* dari auditor. Karena *financial distress* akan terjadi apabila perusahaan mengalami kondisi keuangan yang tidak sehat.

Financial distress dapat menggunakan model prediksi Z-Score model yang dapat memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan, dimana semakin tinggi kesulitan keuangan yang dialami perusahaan maka akan membuktikan bahwa semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut akan menerima opini audit *going concern* dari auditor. Karena apabila perusahaan mengalami kesulitan keuangan dalam hal penerimaan kas yang kurang memadai, penjualan yang terhenti, tidak mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya maka akan berdampak pada kelangsungan hidup usaha dalam perusahaan, dan secara tidak langsung perusahaan tersebut dapat diprediksi akan mengalami kebangkrutan sehingga auditor akan memberikan opini audit *going concern* kepada manajemen.

Argumen ini di dukung oleh dua penelitian terdahulu yaitu penelitian Sister, Tri, dan Darmansyah (2017) dan penelitian Yunie, Hiro, dan Dedik (2016) menjelaskan bahwa variabel *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*, yang berarti apabila sebuah perusahaan memiliki *financial distress* yang rendah maka semakin kecil pula auditor akan memberikan opini audit *going concern*.

H1 : *Financial Distress* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

2.2.8 Pengaruh Likuiditas terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Rasio likuiditas dapat diukur dengan membandingkan antara aset lancar (*current assets*) dengan liabilitas jangka pendek (*current liabilities*). Semakin tinggi kemampuan perusahaandalam memenuhi tingkat likuiditasnya dengan *quick ratiomaka* hal tersebut dapat menunjukkan perusahaan dalam kondisi keuangan yang bagus dan kecenderungan menerima opini audit *going concern* dari auditor semakin kecil, sedangkan apabila semakin rendahnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi tingkat likuiditasnya maka kecenderungan perusahaan akan menerima opini audit *going concern* semakin besar dari auditor.

Argumen ini didukung oleh dua penelitian terdahulu yaitu Aldy dan Sri (2015) menjabarkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit modifikasi *going concern*, dan diperkuat oleh hasil penelitian Suriani dan Linda (2014) menjelaskan variabel likuiditas berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal tersebut dapat berarti semakin tinggi perusahaan mampu memenuhi tingkat likuiditasnya maka semakin kecil kecenderungan perusahaan akan menerima opini audit *going concern* dari auditor, sedangkan ketika semakin rendah perusahaan dalam memenuhi likuiditasnya maka kecenderungan akan semakin besar manajemen menerima opini tersebut.

H2 : Likuiditas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

2.2.9 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Ukuran perusahaan dapat menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan, sehingga ukuran perusahaan dapat mengukur besarnya aset yang dimiliki sebuah perusahaan.

Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin kecil kecenderungan perusahaan akan menerima opini audit *going concern* yang akan diberikan oleh auditor, karena ukuran perusahaan dapat menentukan penerbitan opini dari auditor. Perusahaan yang berskala besar atau perusahaan besar dianggap mampu menyelesaikan permasalahan kondisi keuangannya apabila sedang mengalami kesulitan keuangan, daripada perusahaan yang masih berskala kecil atau perusahaan kecil yang belum mampu untuk mengendalikan permasalahan kesulitan keuangan sehingga rentan untuk mengalami kebangkrutan dan kecenderungan perusahaan akan menerima opini audit *going concern* yang diterbitkan dari auditor.

Argumen ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu penelitian Jose dan Ramon (2016) menjelaskan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Raisa, Yona dan Agung (2015) yang telah menghasilkan bahwa ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kemungkinan penerimaan pendapat *going concern*.

H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

2.2.10 Pengaruh Profitabilitas terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam hal menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset yang dimiliki perusahaan, dan modal saham. Apabila tingkat penjualan dalam perusahaan tersebut tinggi dapat menguntungkan perusahaan, maka kelangsungan hidup usaha dalam perusahaan tersebut dapat terjamin. Menurut Mamduh dan Halim (2016 : 81) rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan agar menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Terdapat tiga rasio yang sering di gunakan diantaranya, *profit margin*, *return on total asset* (ROA), dan *return on equity* (ROE).

Rasio profitabilitas dapat diukur dengan nilai dari *Return On Assets* (ROA). Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang didapatkan dalam perusahaan maka semakin rendah penerimaan opini audit *going concern* yang akan diberikan oleh auditor kepada perusahaan itu, karena apabila perusahaan mampu menjual produk yang dihasilkan sehingga penjualan dalam perusahaan dapat meningkat, hal ini dapat memperbaiki kesulitan keuangan yang dihadapi dalam perusahaan, maka auditor tidak perlu memberikan opini audit *going concern*.

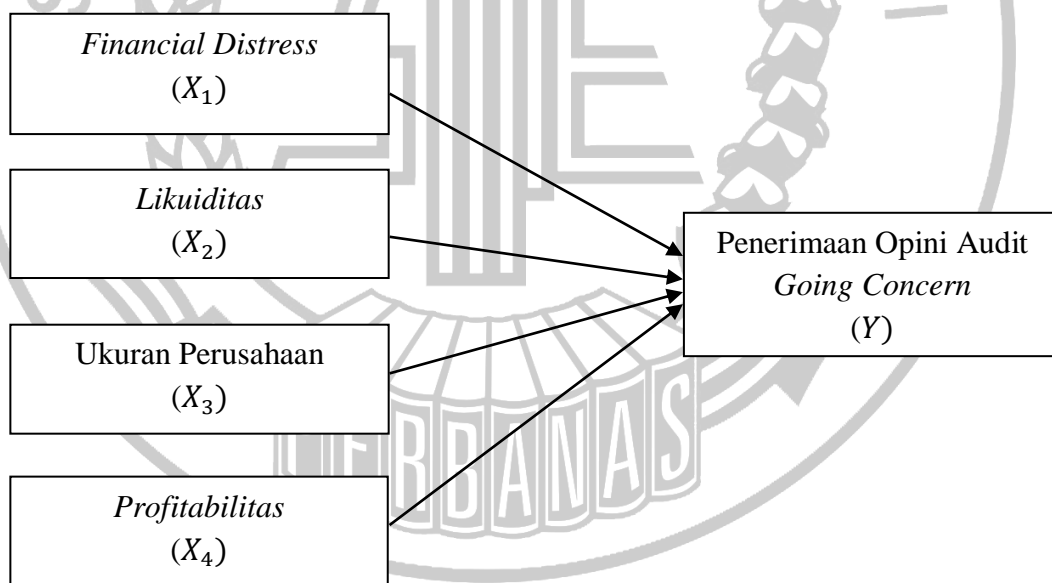
Argumen tersebut di dukung oleh dua penelitian terdahulu yaitu penelitian Thuy, Truc, dan Trie (2016) serta di perkuat oleh hasil penerlitan dari Aldy dan Sri (2015) menemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*, maka dapat berarti semakin tinggi

tingkat profitabilitas yang didapatkan oleh perusahaan dapat menunjukkan keuangan perusahaan dalam kondisi yang bagus sehingga kecenderungan perusahaan mendapatkan opini audit *going concern* dari auditor semakin kecil, sedangkan apabila semakin rendahnya tingkat profitabilitas yang didapatkan perusahaan maka semakin besar pula kecenderungan perusahaan akan menerima opini audit *going concern*.

H4 : Profitabilitas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian landasan teori diatas, maka model kerangka pemikiran yang dapat menggambarkan pengaruh variabel independen dan variabel dependen pada uji penelitian ini, sebagai berikut:



Sumber : diolah

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Atas dasar landasan teori dan model kerangka penelitian tersebut, maka hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini adalah:

H1 : *Financial Distress* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

H2 : Likuiditas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

H4 : Profitabilitas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

